

**HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEPATUHAN
TERAPI INSULIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS
TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NOSARARA**

SKRIPSI



**SUKMAWATY
201801044**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan *Health Locus Of Control* Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara adalah benar karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 28 Juli 2022



Sukmawaty
201801044

HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NOSARARA

Health locus of control (hloc) with obedience of Insuline therapy for diabetes mellitus tipe ii patient

Sukmawaty, Siti Yartin, dan Viere Allanled Siauta
Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup (hormon yang mengatur gula darah), atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *health locus of control* dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Nosarara. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara pada tanggal 04 April- 8 Mei Tahun 2022 dengan jumlah 37 responden, sampel dalam penelitian ini menggunakan Total sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (51,4) memiliki *health locus of control* yang baik. Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* di peroleh terdapat hubungan *health locus of control* dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Nosarara yaitu nilai $p = 0,001 < 0,05$. Simpulannya adalah ada hubungan *health locus of control* dengan kepatuhan terapi insulin pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Nosarara. Saran bagi Puskesmas Nosarara adalah meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang *HLOC* dan penggunaan insulin yang benar.

Kata Kunci: *HLOC*, Kepatuhan terapi insulin

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is the chronic diseases which the pancreas in unadequate produce the insulin (the hormone that controlling the blood sugar) or even the body have uneffective using of insulin itself. The aim of research to obtain the health locus of control with obedience of insuline therapy for diabetes melitus tipe II patient in Nosarara Public Health Center (PHC) region. This quantitative research with cross sectional approached. The population of research is total diabetes mellitus type II patient in Nosarara PHC region within 4th April to 8th May, 2022 which 37 respondents and sample taken by total sampling technique. The research result shown that most of respondents (51,4%) have good health locus of control. Bivariate analyses result with Chi-Square test mentioned have correlation of health locus of control with obedience of insuline therapy for diabetes melitus tipe II patient in Nosarara Public Health Center (PHC) region with p value = 0,001 <0,05. Conclusion mentioned that have correlation of health locus of control with obedience of insuline therapy for diabetes melitus tipe II patient in Nosarara Public Health Center (PHC) region. Suggestion for NosararaPHC should improve the seminar regarding health locus of control (HLOC) and the proper used of insuline.

Keyword : HLOC, obedience of insulin therapy



**HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEPATUHAN
TERAPI INSULIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS
TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NOSARARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SUKMAWATY
201801044**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEPATUHAN
TERAPI INSULIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS
TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NOSARARA****SKRIPSI****SUKMAWATY
201801044**

Skripsi ini telah di ujikan Tanggal 10 Agustus 2022

Ns. Ni Nyoman Elfiyunai, S.Kep., M.Kes
NIK. 20210901130

(.....)

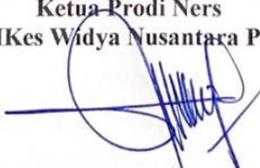
Ns. Siti Yartin, S.Kep., M.Kep
NIK. 20210902025

(.....)

Ns. Viere Allanled Siauta, S.Kep.,M.Kep
NIK. 20210901131

(.....)

Mengetahui,

Ketua Prodi Ners
STIKes Widya Nusantara PaluNs. Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan dan izinkanlah penulis menghanturkan sembah sujud sedalam-dalamnya serta trima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta, ayahanda Suleman Abd Halik Hadi dan ibunda Fatmawati atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moral maupun materinya selama studi.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2022 Mei sampai juni 2022 ini ialah “keperawatan medikal bedah, dengan judul Hubungan *Health Locus Of Control* Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Greace Widyawati Situmorang, BSc., MSc, selaku Ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Bapak Dr, Tigor H. Situmorang, M.H.,M.Kes., selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Ibu Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep.,M.Erg, selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ibu Ns. Siti Yartin, S.Kep.,M.Kep., selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Ns. Viere Allanled Siauta, S,Kep.,M.Kep., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini
6. Ibu Ns Ni Nyoman Elfiyunai S.Kep.,M.Kes., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama peneliti mengikuti pendidikan
8. Kepala Puskesmas Nosarara dan staff atas bantuan dan kerja samanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan

9. Bapak Zulkivli Richie, SKM yang telah membantu saya dalam proses penelitian
10. Setiadi Hangkiho yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyusun skripsi
11. Teman-teman Quens saya Asriandini, Ulan sari, Elin puspitasri yang telah memberikan bantuan dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi dan teman-teman keperawatan angkatan 2018 khususnya kelas A yang sudah banyak memberikan bantuan dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 28 Juli 2022



Sukmawaty
201801044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	18
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian	20
E. Definisi Operasional	20
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Analisis Data	24

I. Bagan Alur Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	27
B. Pembahasan	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik Berdasarkan Umur Responden	29
Tabel 4.2 Distribusi karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	29
Tabel 4.3 Distribusi karakteristik Berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 4.4 Distribusi karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	31
Tabel 4.5 Distribusi karakteristik Berdasarkan <i>Health Locus Of Control</i>	32
Tabel 4.6 Distribusi karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Terapi Insulin	32
Tabel 4.7 Klasifikasi Berdasarkan <i>Health Locus Of Control</i> Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara	33

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konsep	18
Tabel 3.1 Bagan Alur Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Ujian Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Kuesioner *Hloc* Dan Kepatuhan Terapi Insulin
- Lampiran 7 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Konsul Proposal Dan Skripsi
- Lampiran 12 : Master Tabel
- Lampiran 13 : Hasil Tabulasi Data (SPSS)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup (hormon yang mengatur gula darah), atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes mellitus adalah salah satu dari empat penyakit tidak menular/*Noncommunicable Diseases* (NCD) dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahun¹.

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sekitar 425 juta orang diseluruh dunia mengidap diabetes pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan menjadi 425 juta diseluruh dunia. Data tersebut juga mengungkapkan bahwa Indonesia adalah Negara peringkat keenam pada tahun 2017 di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah penderita diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta jiwa². Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2020, penderita diabetes melitus yang berada diseluruh dunia sekitar 422 juta jiwa, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,6 juta meninggal setiap tahun. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir³.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia meningkat pada tahun 2013 dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi terendah adalah 0,8% di Provinsi NTT dan tertinggi di Provinsi DKI Jakarta 3,4%⁴. Data di Sulawesi Tengah pada tahun 2019 prevalensi jumlah penduduk yang menderita diabetes melitus tertinggi di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 33.873 jiwa dengan jumlah yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 6.747 jiwa (19,9%) disusul oleh Kota Palu dengan jumlah 27.005 jiwa, dan

yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 4.533 jiwa (16,8%), Kabupaten Sigi berjumlah 16.520 jiwa dengan jumlah yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 2.108 jiwa (12,8%) dan yang terendah yaitu di Kabupaten Banggai Laut sebesar 213 (4,1%)⁵.

Menurut Shouip (2014) DM Tipe II yaitu dimulai dengan resistensi insulin. Kondisi ketika sel gagal merespon insulin dengan benar. Karena perkembangan penyakit. DM Tipe II juga disebut sebagai “DM tergantung non-insulin” atau “diabetes onset dewasa”. Penyebab utamanya adalah berat badan yang berlebihan dan tidak cukup berolahraga. DM Tipe II dapat diobati dengan obat atau terapi insulin. Selain terapi Insulin, beberapa obat oral dan keyakinan diri terhadap status kesehatan adalah beberapa hal yang dapat mengendalikan kadar gula darah menjadi rendah⁶.

Health locus of control (HLoC) merupakan kepercayaan seseorang akan baik dan buruknya kesehatannya. Ada dua jenis Hloc yaitu *internal health locus of control* (IHLC) dan *eksternal health locus of control* (EHLC). Seseorang dengan HLoC tinggi dan baik seringkali memiliki pola pikir yang baik untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas kesehatannya. Seseorang dengan *health locus of control* internal akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya sendiri yang dapat mengendalikan kesehatannya serta bertanggung jawab atas kesehatannya. Jadi individu akan bertanggung jawab dengan kesehatan individu sendiri dan mematuhi pengobatan sehingga kadar glukosa stabil. Sedangkan individu dengan *health locus of control* eksternal mempunyai keyakinan bahwa kesehatan individu bergantung pada orang lain, seperti tenaga kesehatan, sahabat, keluarga dan penciptanya⁷.

Kepatuhan salah satu sikap individu dalam pengobatan, seperti terapi insulin, diet, dan perubahan gaya hidup yang di setujui oleh dokter. Penderita yang taat secara tidak langsung akan menjaga dirinya sendiri, sehingga secara tidak langsung akan menjadi dokter bagi dirinya sendiri dan mengetahui kapan harus ke dokter untuk melakukan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan lebih lanjut. Perilaku kepatuhan juga secara umum diartikan sebagai upaya pasien untuk mengontrol perilaku yang tidak terkontrol yang dapat menyebabkan resiko terhadap kesehatan. Dampak dari ketidakpatuhan

melakukan terapi insulin yang dianjurkan oleh dokter, tubuh akan merespon dengan gejala-gejala yakni sering buang air kecil, rasa haus terus-menerus sakit kepala. Selain itu, efek dari ketidakpatuhan dapat menyebabkan resiko komplikasi lebih lanjut bagi pasien seperti meningkatnya resiko penyakit jantung, stroke, neuropati (kerusakan saraf), retinopati diabetikum, gagal ginjal, dan bisa menyebabkan kematian⁷.

Hasil penelitian Shania Adhanty, dalam jurnal “hubungan *health locus of control* dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Kota Depok Tahun 2020” menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dimensi *health locus of control* yaitu *Internal health locus of control* (IHLOC) dan *powerful-others health locus of control* (POHLOC) dengan kepatuhan diet dengan nilai $r = 0,46$. Disisi lain, dimensi *chance locus of control* (CLOC) berkorelasi secara negatif dengan kepatuhan diet dengan nilai $r = -0,28$. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *health locus of control* dengan kepatuhan diet⁸.

Penelitian kedua dari Hadisa Kuniyo, dalam jurnal “pengaruh *locus of control* terhadap *quality of life* (QOL) pada pasien diabetes mellitus (DM) tipe II di RSUD Kota Makassar Tahun 2018” *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *quality of life*, berdasarkan data dari RSUD Kota Makassar 2018 dari 37 responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (43,2%) memiliki *internal locus of control* dengan jumlah responden yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 13 responden (81,3%) dan kualitas hidup yang kurang sebanyak 3 responden (18,8%) dengan nilai $P = 0,038$. Sedangkan 17 responden (45,9%) cenderung memiliki *external locus of control* dengan *quality of life* yang baik sebanyak 8 responden (47,1%) dan *quality of life* yang kurang sebanyak 9 responden (52,9%)⁹.

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nosarara, didapatkan data pada tahun 2021 terdapat 37 penderita diabetes melitus tipe II yang menggunakan terapi insulin. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 penderita DM tipe II didapatkan 7 penderita mengatakan bahwa selama proses terapi pasien kerap mengalami kejenuhan melakukan terapi insulin, pasien mengatakan tidak melakukan terapi insulin

ketika tidak sedang merasakan gejala-gejala fisik dan saat ingin berpergian jauh pasien terkadang lupa membawa insulin. Sementara dengan 3 pasien lainnya mengatakan bahwa mengalami kesulitan untuk mengingat waktu-waktu dalam melakukan terapi insulin dan kadang melakukan terapi insulin tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan *Health Locus of Control* Dengan Kepatuhan Terapi Insulin pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan *Health Locus of Control* dengan Kepatuhan Terapi insulin pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi Hubungan *Health Locus of Control* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi Hubungan *Health Locus of Control* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara.
- b. Teridentifikasi Kepatuhan Terapi insulin pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara.
- c. Teranalisis Hubungan *Health Locus of control* dengan Kepatuhan Terapi insulin pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmiah yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut tentang diabetes mellitus tipe II.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan bagi masyarakat Kelurahan Pengawu, Kelurahan Palupi, Kelurahan Tavanjuka tentang Kepatuhan Terapi Insulin.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan tentang keberhasilan terapi insulin di Puskesmas Nosarara sehingga dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk meningkatkan aktivitas terapi insulin. Tindakan lapangan di masyarakat selama pengobatan Diabetes Melitus. melalui kepatuhan diet, inhalasi insulin, dan inhalasi obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Restu, D., Hadi, F. & Irawati, D. Hubungan Locus Of Control Dengan Aktivitas Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Koja Tahun 2018. 1–16 (2018).
2. international Diabetes Federation. Diabetes Atlas Eight Edition. Federation in ID. eDITOR. 2017.
3. WHO. Global Report On Diabetes. World Heal Organ. 2020.
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Ri. 2018;53(9):1689-99.
5. Profil Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.2019;1-363.
6. *Showip (2014). Diabetes Mellitus. Sinai University. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/270283336_Diabetes_mellitus.*
7. Pratita, ND. (2018). Hubungan Dukungan Pasangan dan Health Locus of Control dengan Kepatuhan dalam Menjalani Prose Pengobatan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.1 No.1 tahun 2018.
8. Adhanty, S., Ayubi, D. & Anshari, D. Hubungan Health Locus of Control dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Kota Depok Tahun 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.* **3**, 8 (2021).
9. Kuniyo, H., Haskas, Y. & Syaipuddin, S. Pengaruh Locus of Control (Loc) Terhadap Quality of Life (Qol) Pada Pasien Diabetes Melitus (Dm) Tipe Ii Di Rsud Kota Makassar Tahun 2018. *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis* **14**, 352–357 (2019).
10. Gatak, P., & Sukoharjo, K. (2019). Journal Komunikasi Kesehatan Vol.VII No.2 Tahun 2016 Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Pengelolaan Diabetes Melitus, Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. (2).
11. Kowalak, J. P., Welsh, W., & Mayer, B. (2016). Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC.
12. I. International Diabetes Federation 2017 IDF Diabetes Atlas Eight Edition 2017, iNternational Diabetes Federation. doi: 10.1016/j.diabres.2017.10.007.
13. Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2015). Keperawatan Medikal Bedah (8 ed., Vol). Jakarta: EGC.
14. Ernawati (2016). Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Terpadu Dengan Penerapan

- Teori Keperawatan Self Care Orem. Jakarta. Mitra Wacana Media.
15. World Health Organization (WHO). Commission on Ending Childhood Obesity. Geneva, World Health Organization, Department of Noncommunicable disease surveillance. 2018.
 16. Grimes, P. W., Millea, M. J., & Woodruff, T. W (2017). Student Evaluation of Teaching and Locus of Control. *Journal of Economic Education*, 35 (2), 129-147.
 17. Wallston, K. A., Wallston, B. S., & DeVellis, R. (2016). Development of the Multidimensional Health Locus of Control (MHLC) Scales. *Health Education & Behavior*, 6(1), 160–170. <https://doi.org/10.1177/109019817800600107>.
 18. Kostka, T., & Jachimowicz, V. (2017). Relationship of quality of life to dispositional optimism , health locus of control and self- efficacy in older subjects living in different environments. *Quality of Life Research*, 19(3), 351–361.
 19. Phares, E. J. (2016) *clinical Psychology: concepts, methods and profession*. Pacific grove: Cole Publishing Company.
 20. Rosviantika (2019). Hubungan antara health locus onf control dan perilaku Asertif pada Remaja yang Merokok. Universitas Gunadarma.
 21. Inamdar, S.Z., R.V. Kulkarni, S.R..Karajgi, F.V. Manvi, M.S. Ganachari, & B.J. Mahendra Kumar (2013). Medication adhrence in diabetes mellitus: An overview on pharmacist role. *American Journal of Advanced Drug Delivery*, 238-250.
 22. American Diabetes Association (ADA). 2015. Standard Of Medical Care in Diabetes Available at: <http://diabetes.teithe.gr/UsersFiles/entypa/STANDARS%2021015.pdf>.
 23. Wisman, Hakimi, Charles D. Siregar, Melda Deliana.2019. Pemberian Insulin pada Diabetes mellitus Tipe-1Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara/ RSUP H.Adam Malik Medan.
 24. Mustafa Pinton Setya, Gusdiyanto H, Victoria A, Maumelar Ndaru Kukuh, Maslacha H, Ardiyanto D, Et Al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga Malang*: Airlangga, 2020. 4-6 P.
 25. Anwar C. *Metodologi Kualitatif* [Internet]. Sidoarjo: Zifatma Publisher; 2015. 44-66 P. Available From:
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/Tp_Adwaaqbaj?HI=Id&Gbpv=1&Dq=Sugiyono+2017+Pengertian+Populasi+Sampel+Printsec=Frontcover.
 26. Lestari. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan* Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.

27. Hidayat. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta (ID): SALEMBA Medika; 2014.
28. Nurlatifah. Hubungan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Penyakit Kronis: Kanker di Medan. (2018).
29. Reliance, R. Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Insulin di RSUP H. Adam Malik Medan. *Skripsi* (2018).
30. Imron Mo. Bahan Ajar Mahasiswa Kesehatan; Statistika Kesehatan. Mariyam R, Editor. Vol. 28, Sagung Seto. Jakarta; 2011. 78,79,90.
31. Soekidjo N. Metode Penelitian Kesehatan; Jakarta: rineka Cipta; 2012.
32. *Najmah. Statistika Kesehatan Aplikasi Stata & Spss. Susila A, Lestari Pp, Editors. Salemba Medika. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2017.*
33. Retno Dwi & Dewanti. (2019). Hubungan antara health locus of control dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di yogyakarta.
34. Nisa Siti Yuniati & Yani Sofiani Hubungan health locus of control dengan kepatuhan berobat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan 2019. (2018).
35. Susanti, R. D. Hubungan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus. vol. 53 (2018).
36. Rotter, J.B., 1996. Generalized Expectancies for internal versus external control reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, No. 609.
37. Anindita Dwi Pramesti. Hubungan Antara Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Semarang.
38. Depkes, 2019, profil kesehatan indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia.
39. Riza Alfian, 2019, Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD. DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.
40. Dina Mariana L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Melakukan Penyuntikan Insulin Secara Mandiri Pada Pasien Dieabete Melitus Di Ruang Perawatan Interna Rumah Sakit Umum Propinsi Sulawesi Tenggara.
41. Clark, M., 2019, Kepatuhan terhadap pengobatan pasien diabetes tipe ii, *Journal of Diabetes Nursing* Vol 8. No 10.
42. Saturnus, R., Yessi, H., Jumaini, 2017, Hubungan Antara Pengetahuan, Persepsi dan Efektivitas Penggunaan Insulin Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus tipe II

- dalam Pemberian Injeksi Insulin, JOM 2 No.1:699-707.
43. Hontong N, Kaunang WP, Ratag BT. Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Jurnal Media Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samra.
 44. Purwati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Insulin Terhadap Kadar HbA1C Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD H. Adam Malik Medan 2018.
 45. Juahar yusuf. (2019). hubungan tingkat pendidikan pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan terhadap kepatuhan penggunaan obat oral anti diabetes di apotek RSI Unismah malang.
 46. Itsna Diah Kusumanigrum & Iffa Khoirunisa (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Dokter Keluarga.
 47. Nuraini, A. (2018) Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Health Locus Of Control Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Anggota Perkumpulan Senam Diabetes Di Puskesmas Pakis Surabaya. Jurnal Psikologis Klinis Dan Kesehatan Mental.
 48. Novriani, Inda (2015). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Locus Of Control. Vol, No 02, Agustus 2015. Diakses Tanggal: 20 Juli 2018.
 49. Fahriansyah K. (2018). hubungan motivasi pasien dengan kepatuhan kontrol pasien diabetes melitus di klinik swasta yogyakarta.
 50. Jahidul F, Hubungan antara Motivasi dan health locus of control dengan kepatuhan berobat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan 2019. (2018).
 51. Ali, Z (2019). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.
 52. Sisca Damayanti, Nursiswati, Ttis Kurniawan. (2017). Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menjalankan Pengobatan.
 53. Wahyuningsih, Braza A, & Damanik E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Parangpong kecamatan Parampong Kabupaten Bandung Barat. J. Sk Keperawatan 5, 186-193 (2020).

54. Rosela Elmita, Syamsul Arifin & Lena Rosida. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kontrol pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas teluk dalam banjarmasin.
55. Iswanto Karso, Gita Novela Sanusi, Anis Satus S. (2018). Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang.
56. Putri FD, Anisah & Rahmyanti. (2016). Hubungan Kontrol Diri dengan perilaku kepatuhan pengobatan pada penderita DM di puskesmas rangkaj surabaya. fakultas psikologi IN Sunan ampel surabaya. skripsi.
57. Suci Rahayu. (2019). hubungan Health Locus Of Control internal dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Medika Dramaga.

